

**MUSIK DALAM PERTUNJUKAN WAYANG PULAU
DI RUMAH GARUDA YOGYAKARTA**



Oleh

Hairul Anwar
1410537015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**MUSIK DALAM PERTUNJUKAN WAYANG PULAU
DI RUMAH GARUDA YOGYAKARTA**



Oleh

**Hairul Anwar
1410537015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

TUGAS AKHIR

**MUSIK DALAM PERTUNJUKAN WAYANG PULAU
DI RUMAH GARUDA YOGYAKARTA**

Oleh

Hairul Anwar
1410537015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 06 Januari 2022

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Warsana, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710212 200501 1001

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., MM
NIP 19650526 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota



Amir Razak S.Sn., M.Hum.
NIP 19711111 199903 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 17 Januari 2022

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 22 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Hairul Anwar
NIM 1410537015

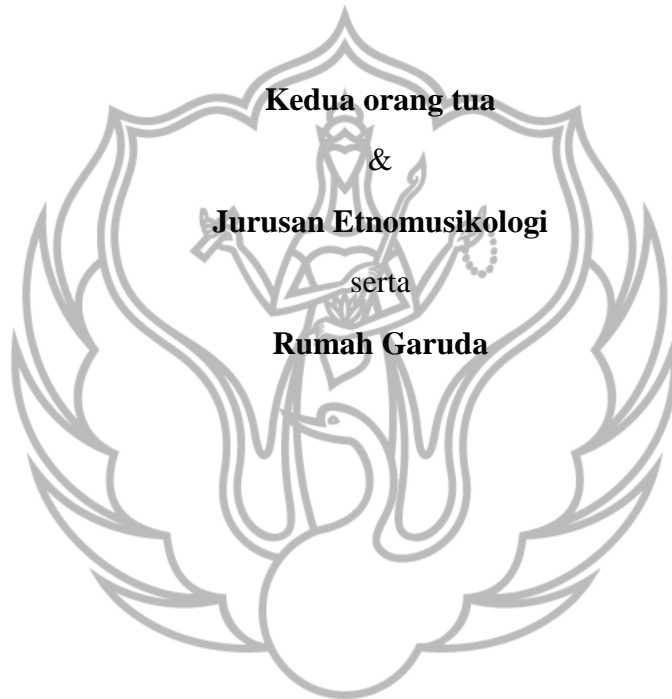
MOTTO

“hiduplah dengan selalu merasa cukup maka kamu tidak akan merasakan kesusahan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :



KATA PENGANTAR

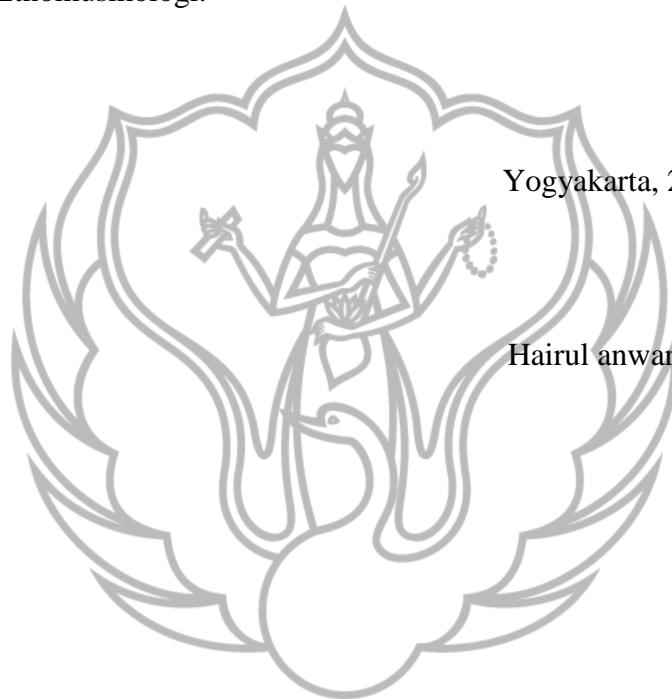
Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi pengkajian musik etnis ini dapat di selesaikan dengan lancar. Disusunnya skripsi ini dengan maksud dapat menambah pengetahuan pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua jurusan dan pimpinan sidang skripsi, telah banyak membantu segala yang terkait mengenai penyelesaian perkuliahan.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan merangkap sebagai dosen penguji ahli yang penulis banggakan. Kritik dan saran yang diberikan sangat membantu penulis untuk mewujudkan skripsi yang layak sebagai sebuah syarat memperoleh gelar sarjana seni
3. Warsana, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabaran ketika memberikan arahan juga masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Amir Razak S.Sn., M.Hum., selaku dosen pembimbing II dan dosen wali penulis. Terima kasih selama kurang lebih 7 tahun ini telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dengan penuh kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

5. Seluruh staff dosen pengajar di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri karena telah berjasa besar dalam mengajar serta mendidik penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
6. Rumah Garuda sebagai pusat aktivitas kesenian wayang pulau sebagai sumber informasi tertulis yang sangat membantu peneliti untuk mencari berbagai informasi tentang wayang pulau.
7. Nanang Rochmat Hidayat selaku narasumber, penggagas dalam kesenian wayang pulau yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
8. Hariyanto S.Sn., M.Hum., selaku narasumber, sekaligus sebagai salah satu dalang dalam pertunjukan wayang pulau yang sudah meluangkan waktunya dan bersedia memberikan informasi untuk melengkapi penulisan ini.
9. Seluruh pendukung kesenian wayang pulau yang telah bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis untuk tujuan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Etnomusikologi angkatan 2014 yang tersisa dan berjuang bersama : Davidtri utomo, Hamzah Bilal, Tri Okta dan Wiliday onamlay muslim, serta seluruh angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan dukungan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya, yang tak henti-henti mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan Della selaku kekasih saya yang selalu memberikan support.

Penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada saudara-saudari yang telah sedia menyempatkan waktu, tenaga dan fikiran demi tersusunnya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, sudilah kiranya pembaca yang budiman dapat memberi tegur sapa, kritik, saran, serta masukan yang membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga skripsi pengkajian musik etnis ini dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya Etnomusikologi.



Yogyakarta, 22 Desember 2021

Hairul anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan	10
2. Objek Penelitian.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Studi pustakaan	11
b. Observasi.....	11
c. Wawancara.....	11
d. Dokumentasi	11
e. Analisis Data.....	12
G. Kerangka Penulisan.....	12
BAB II DESKRIPSI SINGKAT MUSEUM RUMAH GARUDA, NANANG RAKHMAT HIDAYAT DAN WAYANG PULAU.....	15
A. Museum Rumah Garuda	15
1. Tujuan Berdirinya Rumah Garuda.....	17
2. Visi dan Misi.....	18
B. Biografi Singkat Nanang Rakhmat Hidayat.....	18
C. Wayang Pulau.....	20
1. Wayang Penggagas Garuda	20
2. Wayang Pulau	22
3. Nama-Nama Tokoh Wayang Pulau	24

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN WAYANG PULAU SERTA FUNGSI MUSIK	32
A. Bentuk Penyajian	32
1. Ansambel Sejenis.....	32
2. Ansambel Campuran.....	33
3. Aspek Non Musikal	34
a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	34
b. Kostum	35
c. Pemain Musik	35
d. Wayang	36
e. Kelir.....	37
f. Tata Cahaya.....	39
g. Tata Letak Instrumen dan Pemain Musik	40
4. Aspek Musikal	41
1. Instrumentasi	41
a. Instrument Tradisional.....	42
1) Sape'	42
2) Panting.....	44
3) Multipel.....	45
b. Instrumen Barat.....	47
1) Bass Elektrik	47
2) Keyboard Elektrik	48
2. Vokal	48
B. Analisis Bentuk Musik.....	49
1. Analisis Lirik.....	49
2. Analisis Motif Lagu	52
3. Analisis Melodi.....	53
C. Fungsi Musik dalam Pertunjukan Wayang Pulau	54
 BAB IV PENUTUP	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
 KEPUSTAKAAN	 62
NARASUMBER.....	65
GLOSARIUM	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Museum Rumah Garuda tampak depan.....	15
Gambar 2. Para tokoh para perancang garuda dalam wujud wayang	21
Gambar 3. Bahan dasar kulit kerbau untuk pembuatan wayang	22
Gambar 4. Para tokoh wayang pulau	23
Gambar 5. Tokoh Gardala (Garuda Pancasila) dalam pertunjukan wayang pulau.....	25
Gambar 6. Tokoh Betarakala dalam pertunjukan wayang pulau.....	26
Gambar 7. Tokoh wayang pulau Jawa dalam pertunjukan wayang pulau.....	27
Gambar 8. Tokoh wayang pulau Papua dalam pertunjukan wayang pulau	28
Gambar 9. Tokoh wayang pulau Sumatra dalam pertunjukan wayang pulau	29
Gambar 10. Tokoh wayang pulau Sulawesi dalam pertunjukan wayang pulau.....	32
Gambar 11. Tokoh wayang pulau Kalimantan dalam pertunjukan wayang pulau.....	39
Gambar 12. Bentuk <i>kelir</i> pertunjukan wayang pulau.....	40
Gambar 13. Tata cahaya dalam pertunjukan wayang pulau.....	42
Gambar 14. Instrumen <i>Sape</i> ' dalam pertunjukan wayang pulau.....	45
Gambar 15. Instrumen <i>panting</i> dalam pertunjukan wayang pulau.....	46
Gambar 16. Multiple dalam pertunjukan wayang pulau	47
Gambar 17. Bass elektrik	48
Gambar 18. Keyboard elektrik yang digunakan dalam pertunjukan wayang pulau.....	49
Gambar 19. Potongan lagu “wayang pulau Indonesia”	51
Gambar 20. Pola penerapan motif lagu	53
Gambar 21. Bentuk motif lirik lagu “wayang pulau Indonesia”.....	54
Gambar 22. Wawancara dengan Nanang Rakhmat Hidayat	67
Gambar 23. Koleksi instrumen Rumah Garuda	67
Gambar 24. Koleksi instrumen Rumah Garuda	68
Gambar 25. Koleksi instrumen Rumah Garuda	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Layout yang di gunakan dalam pertunjukan wayang pulau.....	41
Tabel 2. Susunan lagu dan instrumentasi lagu “wayang pulau Indonesia”	49
Tabel 3. Lirik lagu lama dan pembaharuan.....	51
Tabel 4. Narasi dalang dalam lagu wayang pulau Indonesia.....	52
Tabel 5. Bentuk kalimat pertanyaan dan jawaban lagu “wayang pulau Indonesia”	53



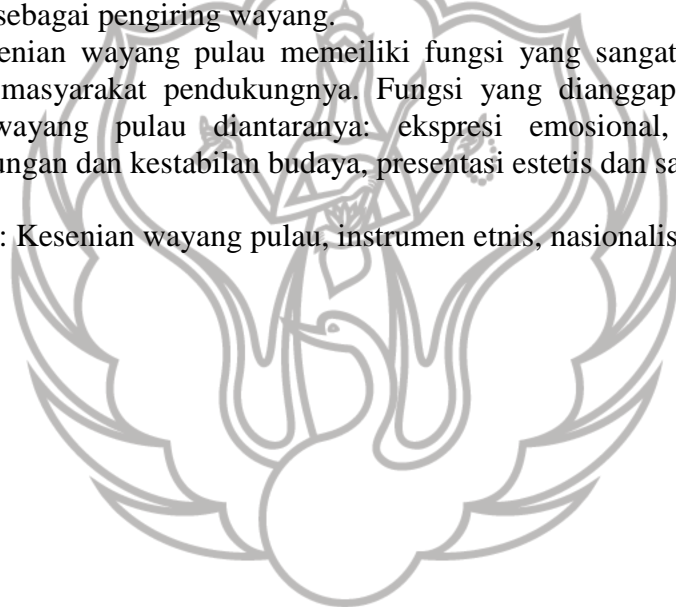
INTISARI

Wayang pulau adalah salah satu bentuk wayang pembaharuan yang muncul dan merupakan bentuk pemikiran serta gagasan dari Nanang Rakhmat Hidayat yang juga merupakan salah satu dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Inovasi wayang yang diciptakan berdasar pada bentuk pulau-pulau yang ada di Indonesia.

Teori yang digunakan untuk mengetahui bentuk musik wayang pulau dalam lagu “Wayang Pulau Indonesia” serta fungsi kesenian wayang pulau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan fokus pada pengamatan mendalam mengenai kesenian wayang pulau melalui pendekatan secara Etnomusikologis yang membahas mengenai teks dan konteks musik. Kajian bentuk musik dalam lagu “Wayang Pulau Indonesia” tampak dari aspek: bentuk penyajian, instrumentasi, dan vokal. Kajian kontekstual dalam kesenian wayang pulau terdapat unsur nasionalisme yang melatar belakangi kesenian musik tradisional sebagai pengiring wayang.

Kesenian wayang pulau memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Fungsi yang dianggap menonjol dalam kesenian wayang pulau diantaranya: ekspresi emosional, sarana hiburan, keberlangsungan dan kestabilan budaya, presentasi estetis dan sarana komunikasi.

Kata kunci : Kesenian wayang pulau, instrumen etnis, nasionalisme.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wayang merupakan salah satu kesenian tradisi Jawa yang masih bertahan dan mampu terus bersaing dengan kesenian-kesenian baru yang masuk ke Indonesia. Modifikasi bentuk pewayangan terus dilakukan oleh para penggiat wayang demi mempertahankan warisan leluhur. Eksistensi wayang sudah diakui di dunia dengan tercatat sebagai *heritage* atau budaya warisan. Seperti yang dikatakan dalam artikel bahwa Wayang merupakan warisan budaya nusantara sekaligus warisan budaya dunia atas pengakuan UNESCO yang menetapkan wayang sebagai world heritage pada 7 November 2003.¹ Wayang klasik dilihat dari bentuknya yang masih sederhana adalah asli Indonesia, yang dalam proses perkembangannya setelah bersentuhan dengan unsur-unsur lain, kemudian berkembang maju sehingga wujud dan isinya seperti sekarang ini. sudah pasti perkembangan itu tidak akan berhenti, melainkan akan berlanjut di masa-masa mendatang.²

Wayang pulau adalah salah satu bentuk wayang pembaharuan yang muncul dan merupakan bentuk pemikiran serta gagasan dari Nanang Rochmat Hidayat, Nanang merupakan salah satu dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Inovasi wayang yang diciptakan Nanang berdasar pada bentuk pulau-pulau yang

¹Wayang Ditinggal Generasi Muda, <https://ugm.ac.id/id/berita/7928-wayang-ditinggal-generasi-muda>. akses 03 Oktober 2021.

²Tri Agung S, *Wayang-liederen: Biografi Politik Budaya Noto Soeroto/Rosa M.T.Kerdijk* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2002), 29.

ada di Indonesia. Nanang mengatakan, sementara ini saya baru menciptakan lima bentuk wayang yang idenya adalah pulau-pulau di Indonesia.³ Mulai dari Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Jawa, dan Papua. Kreativitas beliau tidak berhenti pada gagasan pembuatan wayang pulau saja, tetapi juga dalam gagasan pembuatan naskah cerita dalam pertunjukan wayang pulau.

Tujuan didirikan kesenian wayang pulau adalah menjadi jembatan karya leluhur berupa wayang kepada generasi milenial. Sedangkan menurut Nanang, wayang klasik masih terlalu susah untuk dapat digemari sebab kendala bahasa, cerita yang dihadirkan, dan durasi pertunjukan.⁴ yang dimaksud jembatan pada kalimat di atas adalah sarana penyampaian dari wayang pulau yang cenderung fleksibel dari sisi penggarapan naskah yang berbahasa Indonesia, kemudian musik yang tidak harus menggunakan seperangkat Gamelan. Fakta di lapangan dalam penelitian ini terlihat tidak sedikit juga kalangan masyarakat tertentu masih menikmati wayang klasik.

Masa pandemi seperti saat ini sedikit banyak mempengaruhi setiap bentuk kegiatan berkesenian termasuk wayang pulau milik Rumah Garuda. Wayang pulau di masa pandemi terhitung hanya sekali mengisi undangan untuk mempertunjukkan wayang pulau. Nanang mengatakan, sebenarnya tidak begitu berdampak pada wayang pulau, hanya saja pertunjukannya berbeda dengan masa sebelum pandemi. Saat ini wayang pulau mengandalkan media digital sebagai sarana untuk media

³Wawancara dengan Nanang Rakhmat Hidayat di rumahnya tanggal 3 Oktober 2021, diijinkan untuk dikutip.

⁴Wawancara dengan Nanang Rakhmat Hidayat di rumahnya tanggal 3 Oktober 2021, diijinkan untuk dikutip.

memproduksi pertunjukan wayang pulau. Masa pandemi saat ini bisa dibilang wayang pulau tetap produktif. Bahkan, tercipta lagi satu karakter wayang yang diberi nama Betara Corona.

Pertunjukan wayang umumnya menggunakan musik sebagai iringannya. Seperti wayang klasik yang selalu menghadirkan gamelan sebagai iringannya. Namun, berbeda dengan pertunjukan wayang pulau yang lebih fleksibel, iringan musik wayang pulau menggunakan instrumen tradisi dan modern. Nanang mengatakan hadirnya instrumen tersebut agar lebih mudah diterima masyarakat milenial zaman sekarang. Iringan musik yang dihadirkan dalam pertunjukan wayang pulau terbilang tidak lazim karena memasukkan unsur tradisi dan modern.

Musik tradisi dihadirkan untuk memunculkan identitas dari setiap pulau-pulau Indonesia, seperti wayang dengan bentuk pulau Kalimantan, wayang dengan bentuk pulau Sulawesi, wayang dengan bentuk pulau Papua, wayang dengan bentuk pulau Jawa dan wayang dengan bentuk pulau Sumatra. Ketika wayang dengan bentuk pulau Kalimantan muncul maka yang dihadirkan sebagai iringan musiknya adalah dominan instrumen sape⁵, begitu juga dengan wayang pulau-pulau yang lain. Namun, instrumen-instrumen tersebut dapat berubah mengikuti naskah cerita yang dibuat. Nanang juga tidak menampik adanya pengaruh instrumen modern yang juga dibutuhkan sebagai unsur suara yang tidak dapat dihadirkan jika hanya menggunakan instrumen tradisi saja.⁵ Guna menambah suasana dan nuansa yang ingin dihadirkan.

⁵Wawancara dengan Nanang Rakhmat Hidayat tanggal 3 Oktober 2021 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

Penggarapan musik dalam pertunjukan wayang pulau sangat menarik bila dikaji menggunakan sudut pandang Etnomusikologis. Menarik karna keterlibatan musik tradisi yang ada diberbagai pulau di Indonesia kemudian dipadukan dengan musik modern, metode penggarapan musik wayang pulau kemudian disajikan dalam bentuk ansambel. Dalam pengaplikasiannya terlihat dalam penggarapan salah satu lagu wajib yang selalu hadir dalam pertunjukan wayang pulau dengan judul ‘Wayang Pulau Indonesia’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana bentuk penyajian dan bentuk musik dalam pertunjukan wayang pulau oleh Rumah Garuda?
2. Apa fungsi musik dalam pertunjukan wayang pulau oleh Rumah Garuda?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Ingin mengetahui bentuk dan penyajian musik wayang pulau Rumah Garuda
2. Ingin mengetahui bagaimana fungsi musik yang digunakan dalam pertunjukan wayang pulau oleh Rumah Garuda

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dari segi menambah sumber pengetahuan penulis dan pembaca, kemudian dapat menjadi sumber literasi baru bagi penelitian dengan materi yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Nanang R. Hidayat, *Mencari Telur Garuda* (Yogyakarta: BOEKOE, 2020). Buku ini membahas juga mengenai sejarah berdirinya Rumah Garuda, biografi Nanang R. Hidayat, visi dan misi, serta sejarah berdirinya wayang pulau. Buku ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh informasi terkait dengan objek penelitian serta mencari keselarasan antara apa yang tertulis di dalam buku dengan kondisi yang sebenarnya.

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Chicago: Northwestern University Press, 1964). Buku ini membahas musik dalam sudut pandang antropologi, dan juga melihat pendekatan yang dapat dilakukan dalam disiplin etnomusikologi. Buku ini juga menjabarkan beberapa pengertian, penerapan teori, hingga metode dan teknik penelitian dalam disiplin ilmu etnomusikologi. Buku ini juga menjelaskan mengenai konsep musik di dalam sebuah kelompok masyarakat dan memberikan komparasi terhadap musik dan bunyi yang dihasilkan di dalam masyarakat. Bagian terpenting dari buku ini adalah keterkaitan mengenai materi yang diangkat sebagai bentuk penerapan disiplin etnomusikologi.

Erie Setiawan, *Serba-Serbi Intuisi Musikal dan yang Alamiah dari Peristiwa Musik* (Yogyakarta: Art Music Today, 2015). Buku ini membahas mengenai ulasan pandangan reflektif mengenai hal-hal yang sangat khusus dalam dunia kreativitas, yaitu intuisi, terutama kaitannya dengan musik. Dalam penerapan buku tersebut kedalam tulisan ini yaitu menjadi acuan peneliti dalam mengkaji bagaimana musik pengiring wayang pulau dihadirkan dengan tanpa menggunakan konsep penggarapan musik yang ajek melainkan cenderung fleksibel.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Buku ini menjelaskan mengenai bentuk penelitian kualitatif dan menjelaskan bagaimana proses, dan menjabarkan perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif, serta seperti apa melihat aplikasi dari penelitian kualitatif terhadap objek yang akan diteliti. Buku ini digunakan sebagai buku acuan dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan yang dipaparkan mengenai penelitian kualitatif sangat membantu baik dalam pencarian data, penentuan masalah, serta dalam melakukan metode analisis terhadap data yang ditemukan di lapangan, sehingga penggunaan buku ini sangat memiliki peranan penting dan memiliki relevansi yang kuat dalam menentukan sudut pandang penelitian mengenai objek penelitian yang akan diteliti.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini membahas tentang penelitian dalam disiplin ilmu etnomusikologi, yang terdiri dari cara menjadi insider dan outsider dalam sebuah penelitian lapangan, serta membahas mengenai penempatan teks dan konteks yang saling terkait dalam sebuah penelitian musik etnis. Dalam penerapan buku ini akan digunakan pandangan mengenai kajian teks dan konteks musik etnis di dalam pertunjukan Wayang Pulau.

Tri Agung S, *Wayang-liederen: Biografi Politik Budaya Noto Soeroto/Rosa M.T.Kerdijk* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2002). Buku ini salah satunya membahas mengenai wayang dan pedalangan dalam perkembangannya, dalam penerapan buku ini ke dalam tulisan yaitu mengenai sejarah singkat perkembangan wayang, oleh karena itu sangat berperan penting mengingat penelitian ini juga menyinggung perkembangan wayang dan perubahannya di setiap zaman.

Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015). Buku ini berisi pembahasan mengenai bagaimana menganalisis bentuk lagu dan analisis lagu dalam bentuk teks, bentuk musik yang memperlihatkan satu kesatuan yang utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang menyakinkan.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Buku ini memberi bekal teoritis kepada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan mampu melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar. Disamping itu juga memberikan kupasan-kupasan tentang logika, dalil-dalil dan proses yang lazim ditempuh dalam kegiatan penelitian, serta memberikan petunjuk dalam rangkaian kegiatan penelitian. Sejara jelas buku ini membantu peneliti dalam membedah materi menggunkan tambahan metode-metode yang terdapat dalam isi buku tersebut.

Mudji Sutrisno, SJ, *Ranah-Ranah Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2009). Buku ini juga membahas mengenai kebudayaan dalam satu ruang lingkup dan memberi acuan nilai mengenai bagaimana manusia harus hidup. Ruang tersebut membuat pandangan hidup, dunia dan cita kedepan mengenai apa yang baik dan apa yang indah. Dalam buku ini juga membahas kebudayaan dari sisi akademik yang merupakan tata acuan nilai-nilai hidup perjalanan bermartabat bagi anak-anak dari rahimnya, baik sebagai individu maupun komunitas. Kebudayaan disisi lain adalah merupakan ruang lingkup intuitif. Buku ini membantu peneliti dalam mengupas bingkai-bingkai kebudayaan yang meliputi struktur dan asaa kebudayaan yang hadir di masyarakat.

Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik*, ed. Sunarto (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2017). Buku ini adalah satu petunjuk untuk meniti jalan memahami musik. Buku ini tidak membahas musik secara radikal dan mengikis habis ‘kebingungan’ yang melanda masyarakat tentang musik. Namun buku ini mampu memberikan arahan walau tidak maksimal tentang memahami musik. Buku ini mampu menambah literasi bagi penelitian dalam skripsi ini guna membedah musik yang merupakan materi penelitian ini.

E. Landasan Teori

Menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana bentuk musik dalam pertunjukan Wayang Pulau, penelitian ini akan diarahkan menggunakan teori dari Karl-Edmund Prier. Prier mengatakan bentuk lagu dalam musik dibagi menjadi lima macam.⁶ Bentuk lagu satu bagian adalah suatu bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat/periode saja, bentuk lagu dua bagian adalah dalam satu lagu terdapat dua kalimat atau periode yang berlainan satu dengan lainnya, bentuk lagu 3 bagian adalah dalam 1 lagu terdapat 3 kalimat atau periode yang berlainan antara 1 dengan yang lainnya, bentuk dual adalah bentuk lagu 2 bagian yang mendapat suatu modifikasi dalam sebuah bentuk khusus untuk musik instrumental (terutama selama zaman barok) yang disebut “bentuk dual”, bentuk lagu 3 bagian kompleks/besar adalah bentuk lagu 3 bagian yang digandakan sehingga setiap bagian terdiri dari 3 kalimat. Dari teori yang dikemukakan oleh Prier tersebut penelitian ini akan

⁶Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2015), 5.

membahas mengenai bentuk lagu satu bagian karna melihat dari lagu ‘Wayang Pulau Indonesia’ yang terdiri dari satu kalimat saja.

Pembahasannya akan diarahkan terhadap penerapan fungsi musik guna menjawab rumusan masalah yang ke dua, mengambil pendapat dari Alan P. Merriam mengenai 10 fungsi musik. Seperti Ekspresi emosional, Presentasi estetis, Sebagai hiburan, Sarana komunikasi, Simbol, Respon fisik, Penguatan norma sosial, Validitas lembaga sosial dan ritual keagamaan, Keberlangsungan dan kestabilan budaya dan Integrasi sosial.⁷ Dari beberapa fungsi musik tersebut diharapkan dapat menjelaskan semua kriteria dari 10 fungsi musik kemudian memperjelas bentuk penelitian ini menjadi salah satu literasi yang baik bagi peneliti selanjutnya. Dari teori yang dikemukakan Merriam tersebut penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan teori fungsi tersebut, hanya menggunakan 5 teori fungsi diantaranya. 1. Ekspresi emosional, 2. Presentasi estetis, 3. Sebagai hiburan 4. Sarana komunikasi, 5. Keberlangsungan dan kestabilan budaya.

Berangkat dari pemaparan teori di atas tentunya ditunjukkan langkah dasar dalam melakukan analisa data, yaitu mengenai kajian tekstual musik pengiring wayang pulau sebagai temuan dan kajian dalam disiplin ilmu etnomusikologi.

⁷Alan P. Merriam, *The Antropology of Music* (Chicago: Northwestern University Press, 1964).

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan dengan menggunakan tahapan yang diterapkan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif.

Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif analisis yang merupakan metode yang biasa digunakan dalam penelitian. Dengan cara memberikan pemaparan sesuai dengan kejadian apa adanya, kemudian dilakukan penyelidikan terhadap fenomena yang terjadi agar tampak seperti yang sebenarnya. Maka proses yang dilakukan adalah dengan cara memilah data primer dan data sekunder yang didapatkan selama penelitian.

1. Pendekatan

Penelitian ini pendekatan yang digunakan sebagai payung utama adalah etnomusikologis. Pendekatan tersebut guna untuk menganalisis teks dan konteks penelitian.

2. Objek Penelitian

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis menentukan objek yaitu wayang pulau. Wayang pulau merupakan kesenian wayang pembaharuan yang ada di Yogyakarta. Pertunjukan wayang pulau bersifat hiburan dan edukasi. Hal inilah

yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai wayang pulau, lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan raya Sultan Agung, dusun Sumber Batikan Rt. 03, Rw. 37, kelurahan Trirenggo, kecamatan Bantul, kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan bertujuan memperoleh informasi yang berhubungan dengan objek penelitian dari sumber tertulis seperti buku, skripsi, jurnal, majalah maupun data yang bersumber dari situs/wibesite. Dalam hal ini, informasi yang diperoleh melalui studi pustaka diharapkan dapat memperkuat penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui pembicaraan langsung kepada Nanang Rakhmat Hidayat dan dalang guna memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam hal ini wawancara tidak hanya dilakukan dengan pembicaraan secara langsung kepada Nanang Rakhmat Hidayat selaku penggagas dan pemilik wayang pulau tetapi juga kepada penonton yang menyaksikan pertunjukan wayang pulau yang berfungsi sebagai informan dalam mendapatkan informasi terkait mengenai objek penelitian ini. Wawancara secara tidak langsung

dilakukan melalui percakapan menggunakan alat media komunikasi berupa *handphone*.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kita dapat mengetahui secara langsung mengenai objek penelitian yang akan kita teliti. Dalam hal ini observasi dilakukan di rumah garuda dengan fokus penelitian terhadap kesenian wayang pulau serta menyaksikan langsung mengenai musik dalam pertunjukan wayang pulau tersebut. Observasi juga dilakukan untuk menyaksikan proses latihan serta menggali informasi mengenai kelompok kesenian wayang pulau di dusun Trirenggo Bantul Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi juga dirasa perlu dilakukan guna melengkapi kajian data. Dokumentasi dapat diambil dari pengambilan video maupun foto hasil pementasan menggunakan alat kamera *handphone* *iphone 6 plus*. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan nyata untuk diolah.

3. Analisa Data

Data yang didapat berasal dari lapangan maupun dari studi pustaka kemudian akan ditata dan dikelompokan menurut kegunaannya. Data yang terkumpul akan diseleksi dan dianalisis baik secara tekstual dan kontekstual

kemudian disusun secara sistematis. Penting dalam memilih data agar mempermudah peneliti untuk mengetahui dan menjelaskan objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pisau analisis ilmu bentuk analisa musik untuk membedah tekstual musik. Untuk membedah kontekstual musik, penulis menggunakan analisis ilmu-ilmu sosial yang terkait.

G. Kerangka Penulisan

Dalam penelitian ini, kerangka penulisan akan dibagi menjadi empat bagian, sebagai berikut :

Bab I Tulisan yang dimuat dalam sub bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian (terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data), serta kerangka penulisan.

Bab II Pada bab ini penulisan akan diarahkan pada pemaparan secara singkat mengenai Museum Rumah Garuda, Nanang Rochmat Hidayat, dan Wayang Pulau Indonesia.

Bab III Pada bab ini bentuk musik akan difokuskan pada bentuk musik wayang pulau secara umum (salah satu judul karya, instrumentasi, analisis lirik lagu dan bentuk musik). Pada bab ini penulis akan mencoba mendeskripsikan sedikit mengenai fungsi musik yang mengambil pendapat dari Alan.P Meriam.

Bab VI Pada bab akhir penelitian ini akan berisi kesimpulan yang membahas mengenai hasil penelitian dan merupakan jawaban dari permasalahan

yang diangkat serta menyangkut tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini. Pada bagian ini juga akan berisi saran yang disampaikan oleh penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan wayang pulau selanjutnya penulis akan menyertakan lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

